

ABSENNYA PERAN PEMERINTAH DAN STRATEGI MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN HIDUP PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR NJAWAR KELURAHAN BENOWO KOTA SURABAYA

Ita Kusuma Mahendrawati

Kaprodi Ilmu Komunikasi
FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya
@itakusuma63@gmail.com

Abstrak

Surabaya sebagai kota terbesar ke dua di Indonesia tetap menjadi daya tarik sendiri bagi kaum urban untuk datang dan mengais rezeki dan pekerjaan di sektor informallah pada dasarnya adalah salah satu bentuk respon kaum urban salah satu sektor informal yang berkembang di perkotaan umumnya adalah perdagangan sampah. Ujung tombak dalam bidang perdagangan sampah adalah pemulung khususnya pemulung yang ada di tempat pembuangan Akhir Njawar Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal kota Surabaya. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, pemulung menerapkan strategi nafkah dengan memanfaatkan aset yang meliputi modal manusia, modal ekonomi, modal sosial, modal sampah dan modal spiritual agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, mengingat komunitas ini sebagai komunitas yang tidak mendapat perhatian dan bantuan dari pemerintah setempat.

Melalui penelitian ini akan di kaji tentang strategi pemulung dalam mempertahankan kelangsungan hidup, serta sejauh mana peran pemerintah terhadap komunitas pemulung ini. Dengan menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif, serta tehnik sampling purposive random sampling dan pengambilan data menggunakan tehnik FGD dan wawancara mendalam, maka akan dapat mengupas permasalahan yang ada.

Kata kunci : Absennya peran pemerintah, strategi mempertahankan kelangsungan hidup, pemulung

1. PENDAHULUAN

Community relations atau hubungan dengan komunitas merupakan salah satu dari kegiatan public relations, yaitu kegiatan menjalin hubungan baik dengan public. Kegiatan community relations penting dilakukan karena komunitas dan perusahaan ingin saling mendapat keuntungan. (Dan Latimore, dkk, 2010:255).

Community relations menurut W.J. Peak, Sama halnya dengan fungsi public relations, community relations adalah partisipasi lembaga atau perusahaan yang terencana, aktif dan continue kepada masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan lingkungannya, dengan tujuan agar lembaga dan masyarakat sama-sama mendapat keuntungan (Dan Latimore, dkk, 2010:257).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa kegiatan community relations itu penting dilakukan, terlebih oleh lembaga yang banyak

berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti akan membahas tentang aktivitas community relations badan narkotika nasional (BNN) kota Surabaya melalui kader anti narkoba. dari penelitian ini akan dijelaskan bagaimana aktivitas community relations BNN kota Surabaya melalui kader anti narkoba, serta apasaja kendala-kendala yang dihadapi BNN dalam kegiatan community relations melalui kader anti narkoba.

Kader anti narkoba sendiri terbentuk dari pembinaan BNN, agar masyarakat umum memiliki pengetahuan lebih tentang narkoba, dan diharapkan dapat membantu BNN dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. kader BNN berasal dari berbagai elemen masyarakat mulai dari pekerja swasta, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, hingga pada pemuda karang taruna. Mulai dari

usia SMP diusia 12 tahun hingga 60 tahun dalam usia pensiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas community relations badan narkotika nasional (BNN) kota surabaya melalui kader anti narkoba dan apa saja kendala-kendala aktivitas community relations badan narkotika nasional (BNN) kota surabaya melalui kader anti narkoba.

Manfaat teoritis dari Hasil penelitan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta referensi mahasiswa dan pelajar untuk lebih mengetahui aktivitas community relations BNN kota Surabaya melalui kader anti narkoba. Serta untuk manfaat praktisnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian humas BNN Kota Surabaya dalam aktivitas community relations badan narkotika nasional (BNN) kota surabaya melalui kader anti narkoba, serta bahan kajian bagi kader anti narkoba dalam melakukan aktivitas community relations.

Teori yang digunakan untuk mengetahui aktivitas community relations serta kendala-kendalanya adalah teori tahapan-tahapan dalam proses public relations. Meliputi pengumpulan fakta, perumusan masalah, perencanaan dan pemrograman, aksi dan komunikasi, terakhir adalah tahapan evaluasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitan adalah kader anti narkoba Kota Surabaya yang langsung terlibat dalam aktivitas community relations. Kedua adalah ketua bidang P2M BNN Kota Surabaya yang memiliki peran penting dalam fungsi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di BNN Kota Surabaya, serta membina dan bekerjasama dengan kader anti narkoba Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa, proses analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Martono, 2015:11).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas tentang

aktivitas community relations BNN kota Surabaya melalui kader anti narkoba, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh kader anti narkoba dalam pelaksanaan aktivitas community relations.

Untuk mengetahui hal-hal tersebut, peneliti menggunakan tahapan-tahapan public relations yang juga merupakan tahapan-tahapan dari proses community relations. Karena community relations pada dasarnya adalah kegiatan public relations. Maka langkah-langkah dalam proses public relations pun mewarnai langkah-langkah dalam community relations. Tahapan-tahapan kader anti narkoba dalam melakukan aktivitas community relations adalah sebagai berikut :

Mengumpulkan Fakta

Data-data atau fakta yang harus ditemukan oleh kader anti narkoba meliputi,

1. Apakah di daerah tersebut terdapat kasus penyalahgunaan narkoba. jika terdapat kasus tersebut.
2. Bagaimana perkembangan kasus yang ada dilingkungan tersebut. Apakah kasus tersebut sudah meluas dan cukup berat, atau masih baru muncul didaerah tersebut. Lalu narkoba jenis apa saja yang dikonsumsi oleh pengguna, serta apakah pengguna juga pengedar narkoba. data-data tersebut harus digali oleh kader anti narkoba untuk menentukan tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh kader.
3. Melihat kondisi lingkungan masyarakat, apakah lingkungan tersebut benar-benar membutuhkan tindakan untuk dilakukan kegiatan community relations atau tidak perlu.
4. Apakah dilingkungan tersebut terdapat kader anti narkoba atau tidak. Karena, dengan adanya kader, maka masyarakat akan mendapat pengetahuan dan pendidikan seputar bahaya dan kegunaan narkoba. jika tidak ada maka kemungkinan besar masyarakat mempunyai pengetahuan yang minim sekali akan bahaya narkoba.
5. Siapa saja masyarakat yang ada dilingkungan tersebut yang menjadisasaran atau tujuan program community relations. data ini diperlukan, untuk mengetahui bagaimana para kader bersikap dan bertindak kepada

masyarakat, serta mengetahui bagaimana cara menyampaikan informasi kepada sasaran, agar bisa tersampaikan dengan baik dan mudah.

6. Fakta terakhir adalah, mencari perizinan apakah ditempat atau daerah tersebut boleh diadakan kegiatan ini, atau masih perlu persyaratan lain untuk pelaksanaan kegiatan community relations.

Para kader anti narkoba mendapatkan data-data dengan mencarinya melalui media social dan internet, lalu meninjau lokasi yang dituju. Jika lokasi tersebut di sekolah, maka akan menemui kepala sekolah dan para guru serta murid-murid yang ada di sekolah tersebut untuk dimintai informasi seputar penyalah-gunaan narkoba dan pengetahuan mereka tentang bahaya narkoba lalu satgas (satuan tugas) sekolah yang memberi tahu tentang kasus-kasus yang ada di sekolah tersebut. Jika lokasi yang dituju adalah lingkungan masyarakat umum, maka kader anti narkoba akan mendatangi perangkat desadan organisasi sekitar lokasi untuk diminta informasi. Para kader anti narkoba juga akan menggali informasi melalui masyarakat sekitar yang tinggal dilingkungan tersebut.

Tindakan lain untuk mendapat informasi dan data-data, adalah dengan sharing dan diskusi kepada sesama kader anti narkoba Kota Surabaya. Dari sini akan saling bertukar informasi dan ilmu. Untuk lebih gampang kader mendapatkan informasi dari sesama teman dan dari pemakai itu sendiri yang dekat dengannya.

Merumuskan Permasalahan

Untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah yang sedang dihadapi masyarakat, kader anti narkoba akan mengkaji dari fakta-fakta yang ada. Selanjutnya melakukan pengamatan terhadap kondisi masyarakat yang meliputi budaya masyarakat serta lingkungan pergaulannya. Selanjutnya, mereka juga menggali informasi dari perangkat desa dan lingkungan sekitar, serta pengurus-pengurus sekolah, jika itu dilingkungan sekolah.

Jika berkesempatan untuk tatap muka dengan korban pengguna narkoba, maka kader anti narkoba akan mendekati dan mencari informasi dari korban tersebut. Dari tindakan-tindakan diatas, kader akan bisa dengan mudah

untuk merumuskan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam permasalahan narkoba.

Permasalahan-permasalahan tentang narkoba yang dapat diselesaikan oleh kader anti narkoba melalui aktivitas community relations, antara lain adalah; jika ada pengguna atau pecandu narkoba yang mempunyai inisiatif untuk terbebas dari jeratan narkoba, maka kader anti narkoba dengan suka rela untuk mendampingi korban dalam penyembuhannya. Kader anti narkoba akan mengantarkannya kepada BNN dan terus memberikan pendampingan serta motivasi agar pengguna tidak menyerah untuk terbebas dari narkoba. masalah selanjutnya, jika ada masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang bahaya narkoba dan bagaimana cara membentengi dirinya dari bahaya narkoba, maka kader anti narkoba akan dengan suka rela untuk membagikan ilmunya tentang bahaya narkoba secara mendalam dengan mengadakan penyuluhan, konsultasi, memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat untuk pencegahan narkoba. lalu kader akan senantiasa mengingatkan kembali masyarakat akan bahaya narkoba dengan beberapa acara yang diselenggarakan, dan menggerakkan para masyarakat agar ikut aktif dalam gerakan pencegahan dan pemberantasan narkoba dilingkungan sekitarnya.

Melakukan Perencanaan dan Pemrograman

Merencanakan program community relations akan dilihat dari perumusan masalah, lalu menentukan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Setelah mengetahui hal-hal tersebut, maka akan menuju kepada perencanaan aktivitas community relations.

1. Jika masyarakat membutuhkan informasi, maka kader anti narkoba akan mengadakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Kader akan mempersiapkan diri untuk memberikan materi tentang bahaya narkoba, dan cara pencegahannya. Lalu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, memikirkan media apa saja yang dibutuhkan, melakukan rapat koordinasi dengan atasan atau Pembina. Intinya kegiatan tersebut memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat.
2. Jika masyarakat lalai akan bahaya narkoba dan pentingnya penjagaan kepada keluarga

dan orang-orang disekitarnya, maka kader anti narkoba akan mengadakan kegiatan untuk mengingatkan masyarakat kembali tentang bahaya narkoba. seperti mengadakan acara aksi turun jalan dan berorasi, menyebarkan limflet dan brosur-brosur, menempelkan panflet di tembok yang didatangi masyarakat dan himbauan-himbau melalui media social.

3. Jika masyarakat membutuhkan pendampingan untuk menyembuhkan dirinya, maka kader anti narkoba akan membawa korban kepada yang lebih ahli untuk menanganinya, yaitu BNN kota Surabaya. Pengguna juga harus terus diberikan motivasi dan semangat hingga dirinya terbebas dari narkoba.

Hal-hal atau peralatan yang diperlukan untuk aktivitas *community relations*, antara lain adalah ; pembicara baik dari kader anti narkoba itu sendiri ataupun dari pihak luar, tempat untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut, anggaran atau dana untuk proses aktivitas *community relations* dan ini terkadang dibutuhkan pembuatan proposal kepada sponsor. materi berisi pesan-pesan yang akan disampaikan, perizinan untuk menyelenggarakan acara, alat-alat penunjang untuk kegiatan seperti LCD, proyektor, microphone, banner dan lain-lain. Tentunya diperlukan koordinasi yang intens antara kader anti narkoba dengan perwakilan pihak tempat penyelenggaraan aktivitas *community relations*, termasuk hal-hal perizinan dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan *community relations* yang dilakukan oleh kader anti narkoba antara lain adalah: kegiatan road show, lomba-lomba sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan tentang narkoba. selanjutnya kegiatan penyuluhan ke sekolah-sekolah disekitar kota Surabaya, dan menyelenggarakan seminar untuk masyarakat umum. Penyuluhan kepada penduduk, aksi turun jalan untuk menghimbau dan mengingatkan masyarakat pengguna jalan di Surabaya akan bahaya narkoba, sharing secara langsung untuk berbagi informasi kepada mahasiswa dan masyarakat tentang masalah narkoba. kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada pengguna narkoba dalam masa penyembuhannya. Lalu kader anti narkoba juga dengan sukarela untuk mendampingi masyarakat dalam pembentukan komunitas kader

anti narkoba didaerah lainnya.

Tindakan Aksi Dan Komunikasi

Dalam melaksanakan aksinya para kader anti narkoba akan melakukan briefing atau pemantapan dilapangan, agar tugas berjalan sesuai bagainnya masing-masing. Selanjutnya, dalam kegiatan penyampaian informasi seputar narkoba, para kader akan menyampaikan materi dan informasi sesuai dengan penguasaan masing-masing. Setelah penyampaian selesai, masyarakat akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan sharing jika ada hal-hal yang kurang jelas atau membutuhkan solusi dari masalah yang dihadapi. Agar aktivitas *community relations* berjalan dengan baik hingga akhir, kader anti narkoba harus terus berkoordinasi dengan para anggota dan pihak pengurus masyarakat atau instansi.

Dalam membuka interaksi kepada masyarakat, cara yang dilakukan adalah dengan mendatangi lokasi yang dituju, lalu memperkenalkan diri dengan baik dan menjelaskan maksud dan tujuannya datang dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami dan diterima. Dalam pelaksanaan programnya, kader anti narkoba akan melihat siapa yang akan diajak untuk berinteraksi. Jika audience adalah anak-anak dan remaja, maka dia akan dibuka dengan gaya relaks dan santai oleh MC, dijelaskan apasaja dampak penggunaan narkoba dalam mempengaruhi cita-cita mereka. Setelah merasa nyaman dengan suasananya, kader akan memperkenalkan diri dan menjelaskan apa tujuannya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Jika berkomunikasi dengan masyarakat umum, maka kader akan memilih bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Jika kegiatan yang dilakukan seperti aksi turun jalan, kader anti narkoba akan meminta izin kepada pihak yang berwajib dan akan menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba melalui pengeras suara dan diiringi dengan pembagian poster, pamphlet, atau brosur kepada masyarakat dan pengguna jalan.

Jika kader anti narkoba akan mendampingi pengguna, maka kader akan membuka interaksi dengan menyesuaikan keadaan pengguna, dan membuat pengguna bisa mempercayai kader yang akan mendampinginya.

Dengan seperti itu, kader anti narkoba akan dengan mudah dalam menyampaikan informasi dan motivasi kepada pengguna agar terus mempunyai keinginan untuk menyembuhkan dirinya dari narkoba, dan diharapkan dapat mengajak teman-temannya untuk sembuh dari pemakaian narkoba.

Selain dilakukan secara langsung bertatap muka, aktivitas *community relations* juga dilakukan melalui media social. Seperti menyebarkan informasi dan himbauan melalui instagram dan facebook. Serta melalui media cetak, seperti menyebarkan brosur, sticker, limflet, hingga menempelkan pamphlet di lingkungan masyarakat. Melakukan pencegahan narkoba juga dapat dilakukan melalui video agar masyarakat lebih memahami akan bahaya narkoba.

Mengevaluasi Kegiatan

Dalam kegiatan evaluasi ini akan membahas keberhasilan kegiatan, kekurangan dan kelebihan dari kegiatan, termasuk kendala-kendala yang dihadapi, perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk kegiatan *community relations* akan datang, dan yang terakhir adalah seberapa besar manfaat yang diperoleh masyarakat sekitar dan organisasi yang menyelenggarakan.

1. Keberhasilan aktivitas *community relations*

Melihat dari aktivitas *community relations* yang telah dijalankan hasilnya positif dan cukup baik walaupun masih ada beberapa kekurangan. Karena setelah diberikan penyuluhan masyarakat lebih paham akan bahaya penyalahgunaan narkoba yang awalnya kurang mengetahui. Sehingga masyarakat juga dapat mengedukasi keluarga dan orang-orang disekitarnya agar terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Untuk melihat tingkat keberhasilan, para kader anti narkoba juga menggunakan indicator keberhasilan setelah diberikan penyuluhan dan informasi. audience akan diberikan posttest untuk diisi, tentang sejauhmana pemahaman audience dalam mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba.

Tingkat keberhasilan mulai dari 20%

hingga 40% biasanya di lingkungan sekolah dan remaja. Tingkat keberhasilan ini bisa merubah sikap dan perilaku masyarakat. Jika dijalankan secara kontinyu, maka masyarakat akan merubah pola pikirnya dan bisa terpengaruh dan termotivasi untuk berhenti dalam menggunakan narkoba. jika aktivitas *community relations* dilakukan di masyarakat umum daerah pedesaan, tingkat keberhasilan akan mencapai 60%, ini karena sangat jarang masyarakat pedesaan yang tahu akan bahaya penyalahgunaan narkoba. lalu para kader anti narkoba memberikan pemahaman dan pengetahuan serta motivasi kepada masyarakat tersebut dan akhirnya sebagian besar dari mereka ingin merubah dirinya untuk tidak menggunakan narkoba dan mencegah peredarannya.

Masyarakat yang awalnya adalah korban dari penggunaan narkoba karena ketidaktahuannya, setelah diadakan kegiatan ini dan diberi pemahaman oleh kader anti narkoba mereka akan tahu bahwa apa yang selama ini dikonsumsi adalah narkoba, dan setelah mengetahui efek bahaya yang ditimbulkan, korban akan mempunyai keinginan untuk berhenti mengkonsumsinya. Jika ada pengguna yang secara sadar mengetahui akan bahaya narkoba, maka kader anti narkoba akan secara kontinyu memberikan motivasi agar mereka berhenti mengkonsumsi narkoba. Tindakan ini berhasil membuat para pengguna untuk merubah sikapnya untuk mengurangi penggunaan narkoba hingga termotivasi untuk berhenti dari mengkonsumsi narkoba. Para pengguna narkoba terkadang bingung untuk melakukan langkah awal dalam menyembuhkan diri dari penggunaan narkoba. Dalam kasus ini kader berperan sebagai pendamping pengguna narkoba dalam proses penyembuhannya, dan sebagai pen jembatan antara BNN dan pengguna narkoba untuk proses rehabilitasi. Dari situ, para pengguna akan lebih mudah dan lebih termotivasi untuk berhenti menggunakan narkoba serta dapat menjadi motivasi teman disekitarnya untuk tidak menggunakan narkoba.

2. Kekurangan dan kelebihan aktivitas *community relation*

Beberapa kekurangan dari aktivitas *community relations* yang telah dilaksanakan oleh kader anti narkoba, adalah sebagai

berikut:Seorang pemakai narkoba, jika sudah merasakan efek dari narkoba diakan susah untuk dirubah agar berhenti dalam mengkonsumsinya; Kurangnya kemampuan kader anti narkoba dalam menggali informasi dari pengguna narkoba; Terkadang masyarakat yang kurang berminat untuk diajak bekerjasama dalam tindakan pencegahan narkoba; Hasil pencarian fakta yang kurang mendalam karena keterbatasan ilmu yang dimiliki kader ; Kurang spesifik dalam merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat; Pesan yang disampaikan masih kurang menjangkau masyarakat luas, seperti halnya media sosial yang tidak semua orang menggunakannya; Sering kali waktu yang direncanakan untuk aktivitas Community relations tidak tepat dan tertunda; Tidak bisa dilakuakn secara mendadak, karena dibutuhkan untuk persiapan secara matang; kerap kali mendapat kesulitan jika mendapat pertanyaan dari masyarakat diluar materi yang telah disiapkan.

Selain kekurangan dari aktivitas community relations, terdapat beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut : Lebih mudah untuk mencari informasi, karena didapat dari teman sendiri; Terbantu oleh media massa dan media internet; Jika penyampaiannya dilakukan kepada remaja dan anak-anak, suasana tidak perlu terlalu formal, agar bisa lebih enjoy dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh kader; Penyampaian pesan bisa lebih mudah, karena telah tersusun sebelumnya; Mendapatkan informasi langsung dari masyarakat, sehingga fakta dan data yang didapat lebih akurat; Bisa terbantu dari pengurus sekolah atau wilayah untuk mengumpulkan massa; Jika kegiatan dilakukan di sekolah, perizinan dan pencarian informasi lebih gampang, karena pengurus sekolah lebih dekat dengan kader anti narkoba.

3. Perbaikan dari aktivitas yang telah dijalankan

Berikut ini adalah perbaikan-perbaikan yang dilakukan dari aktivitas *community relations* yang telah dijalan untuk aktivitas yang akan datang: Dalam mengidentifikasi masalah, kader harus lebih cermat lagi, agar perumusan masalah bisa lebih akurat; Kader anti narkoba perlu mendalami ilmu dan terus belajar

untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi kepada masyarakat; Para kader harus lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan Community relations; Kader anti narkoba, harus lebih menghargai usaha teman-teman sesama kader; Jikan menjalankan aktivitas Community relations, harus lebih intens untuk menjalin komunikasi dengan wilayah yang akan diselenggarakannya kegiatan;Menambah lebih banyak pembicara atau komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan bahaya penyalahgunaan narkoba; Lebih banyak menjalin relasi dengan masyarakat sekitar dan kader anti narkoba yang lainnya untuk berbagi informasi tentang kasus narkoba, serta instansi-instansi yang terkait seperti BNN.

Agar lebih paham dan lebih menambah ilmu pengetahuan, kader selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, agar ilmu dapat tersampaikan dengan mudah.

Manfaat untuk Masyarakat dan Organisasi

Manfaat aktivitas community relations untuk masyarakat, antara lain:masyarakat jadi lebih mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba; mengetahui bagaimana cara bertindak untuk masalah narkoba; Memiliki tempat mencari solusi dalam menyelesaikan masalah seputar narkoba; Dapat mengetahui bagaimana cara membentengi diri dan orang disekitarnya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba; Dapat tergerak untuk turut serta dalam tindakan pencegahan narkoba dilingkungannya ; Masyarakat yang awalnya mengkonsumsi narkoba, bisa termotivasi untuk berhenti dari mengkonsumsi narkoba.

Manfaat yang didapatkan organisasi kader anti narkoba dalam kegiatan ini, antara lain:Organisasi lebih dikatehui masyarakat jika bergerak dalam bidang penyalahgunaan narkoba; Menjadi motivator untuk masyarakat agar tidak menyalahgunakan narkoba; Merupakan kegiatan positif yang dilakukan untuk membantu sesama dan memberikan manfaat kepada orang disekitarnya; Bebas berkreasi dan berekspresi untuk disalurkan kepada hal-hal yang baik; engalaman berharga dengan terlibat dan berkomunikasi langsung kepada masyarakat; Lebih mengingati ilmu yang telah di dapat, terus berusaha untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat, dan

melatih ilmu public speaking; Menjalin hubungan baik dengan BNN dan kader anti narkoba yang lainnya; Diharapkan pemakaian narkoba di lingkungan Surabaya bisa berkurang, dan dapat menekan jumlah peredaran narkoba di Kota Surabaya.

Kendala-Kendala *Community Relations*

Dalam melakukan aktivitas *community relations*, kendala-kendala yang dihadapi oleh kader anti narkoba, antara lain adalah: Untuk mencari data-data, kebanyakan pengguna narkoba tertutup dalam memberikan informasi; Karena banyak pemakai narkoba yang tertutup, kader merasa kesulitan dalam mencari tempat penyebaran kasus-kasus penyalah-gunaan narkoba; Susahnya mendatangi pengguna narkoba secara langsung untuk menggali informasi; Susahnya mencari dana dari sponsor; Terkadang dalam proses *Community relations*, masyarakat sulit untuk diajak kerja sama, dan proses menjadi rumit; Dalam menyampaikan pesan, terkadang merasa kesulitan untuk memilih kata-kata yang mudah dimengerti oleh penduduk pedesaan; Yang membutuhkan bantuan untuk pencegahan narkoba di Surabaya sangat banyak, dan kurangnya sumber daya manusia yang melaksanakan aktivitas tersebut, karena kesibukan dari masing-masing individu.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, aktivitas *Community relations* BNN kota Surabaya yang dilakukan oleh kader anti narkoba, melalui lima tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan fakta, kader anti narkoba akan mengumpulkan fakta-fakta dari media massa dan internet, lalu langsung mendatangi lokasi sasaran guna mencari data, kasus-kasus narkoba di lingkungan tersebut.
2. Kedua adalah merumuskan permasalahan, dari fakta-fakta yang telah didapat, akan dikaji dengan mengumpulkan informasi dari masyarakat sekitar, melihat kondisi lingkungan dan tradisi masyarakat.
3. Ketiga adalah melakukan perencanaan dan pemrograman, rencana disusun dengan melihat perumusan masalah. Lalu kader akan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan melengkapi kebutuhan-

kebutuhan dari kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan *Community relations* yang telah dilakukan kader anti narkoba adalah, penyuluhan dan sosialisasi, aksi turun jalan, roadshow, pendampingan, seminar, dan shari dengan korban penyalahguna narkoba.

4. Setelah rencana matang, selanjutnya adalah tindakan aksi dan komunikasi. Pada intinya dalam aktivitas *community relations*, kader anti narkoba akan memberikan edukasi kepada masyarakat yang belum mengetahui akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Jika masyarakat yang memerlukan pendampingan untuk rehabilitasi, kader akan senantiasa untuk mendampingi dan memberikan motivasi kepada pengguna. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, kader anti narkoba akan melakukan tanya jawab atau sharing kepada masyarakat.
5. Terakhir adalah mengevaluasi kegiatan. Kader anti narkoba akan mengukur sejauhmana keberhasilan acara tersebut untuk pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam masalah narkoba. Dalam lingkungan sekolah, keberhasilan bisa mencapai 20%-40%, yang dapat merubah sikap dan perilaku individu. Jika dilakukan di pedesaan keberhasilan akan mencapai 60%, karena masyarakat desa yang kurang mengetahui informasi tentang bahaya narkoba. Kekurangan dari kegiatan yaitu sulitnya mendapat informasi dari pengguna, merubah mindset pengguna untuk tidak lagi mengkonsumsi, dan menghadapi masyarakat yang tidak mau diajak bekerja-sama. Untuk kelebihannya, lebih mudah mendapatkan informasi yang didapat dari teman dan lebih dekat dengan masyarakat, dengan pesan yang tersusun akan menjadi lebih mudah untuk menyampaikannya. beberapa perbaikan untuk kegiatan akan datang antara lain, ilmu dan cara berkomunikasi harus terus berlatih dan ditambah, perlu komunikasi lebih intens kepada pihak yang bersangkutan dengan kegiatan, lebih semangat dan selalu mencari informasi dimanapun dan kepada siapapun. Manfaat yang besar bisa didapatkan masyarakat adalah selain mengetahui tentang narkoba, masyarakat juga dapat menyebarkan info tersebut kepada orang-orang disekitar mereka, serta mereka mendapatkan

bantuan untuk masalah tentang narkoba yang mereka hadapi. Bagi organisasi, bisa merasa senang telah bermanfaat untuk masyarakat, mendapat banyak pengalangan dan ilmu, serta mengetahui bagaimana berinteraksi langsung kepada masyarakat dan tentunya harapan agar menekan peredaran narkoba. Kendala-kendala yang dihadapi kader anti narkoba dalam aktivitas community relations adalah, pengguna narkoba yang tertutup untuk memberikan informasi, kesulitan dalam mencari dana dari sponsor, kesulitan dalam menyampaikan pesan, dan kekurangan SDM yang memadai.

Saran

1. Untuk masalah anggaran, bisa dilakukan kas setiap Minggu oleh anggota kader anti narkoba untuk pemasukan rutin. Selanjutnya tetap berusaha untuk mencari sponsor yang berhubungan atau ber-sangkutan dengan kegiatan yang dilak-sanakan.
2. Dalam mendalami materi, kader bisa meminta bantuan kepada yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan pelatihan setiap satu bulan sekali.. Setiap kader anti narkoba juga harus rutin dalam mencari informasi dari media massa atau internet seputar narkoba, dan menyebarkannya kepada teman-teman kader yang lain.
3. Dalam pencarian informasi, setiap satu bulan sekali bisa diadakan pertemuan rutin yang dihadiri oleh BNN dan seluruh perwakilan dari kader anti narkoba Kota Surabaya untuk sharing tentang kasus terbaru, serta menambah ilmu yang kurang dimengerti masing-masing kader. Selama enam bulan sekali bisa juga diadakan pertemuan dengan perwakilan kader anti narkoba se-Jawa Timur.
4. Dalam kasus pencarian informasi yang langsung terjun kepada masyarakat, diusahakan kader anti narkoba memiliki channel terlebih dahulu dari wilayah yang dituju. Dan jika susah mencari informasi langsung dari pengguna, kader bisa mencari informasi dari orang terdekatnya atau dari lingkungannya.
5. Kader anti narkoba harus terus berlatih bagaimana cara menyampaikan pesan dengan baik dan benar sesuai kondisi lokasi

agar lebih mudah dalam penyampaian informasi.

6. Jika kekurangan sumber daya manusia yang tidak memadai, kader anti narkoba bisa meminta bantuan kepada teman-teman kader luar organisasinya. Inilah perlunya menjalin hubungan baik dengan sesama kader anti narkoba dalam organisasi yang berbeda. Atau dapat membuka perekrutan bagi masyarakat yang ingin menjadi kader anti narkoba.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dan Lattimore, Otis Baskin, Suzette T. Heiman, Elizabeth L. Toth. 2010. *Public Relations: Profesi dan Praktik*. Terjemahan oleh Afrianto Daud. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iriantara, Yosol. 2010. *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.